

Paskah Membangkitkan Paseduluran

SETELAH menjalani masa Pra Paskah, umat Kristiani dalam minggu ini mulai memasuki masa Paskah. Paskah adalah perayaan penghayatan misteri yang diwahyukan Allah dalam kebangkitan Yesus. Paskah bukan peringatan seperti peringatan hari ulang tahun Sumpah Pemuda. Ini adalah peringatan dari peristiwa-peristiwa yang dialami secara riil, mempunyai momentum dan datum lengkap, ada saksi mata. Tetapi Paskah adalah peringatan misteri iman, perayaan misteri penebusan.

Telah dikatakan, tidak ada saksi mata dalam kebangkitan Yesus. Tetapi anehnya Petrus berani mengkhotbahkan di depan khalayak Yerusalem bahwa mereka (para Rasul) telah menyaksikan dan mengalami kebangkitan Yesus. Bahkan tanpa keraguan sedikitpun mereka mempertahankan bahwa fantasi itu bukan fantasi yang kosong. Bagaimana Paskah membangkitkan paseduluran?

Logikanya sederhana sekali. Para Rasul (murid Yesus) pernah hidup dan bergaul dengan Yesus yang kemudian ditangkap, disalibkan, wafat dan dimakamkan. Kemudian para Rasul melihat lagi Yesus yang hidup (sejak penampakan diri hingga naik ke surga). Karena itu konklusinya: Yesus telah bangkit dari mati.

Unsur Iman

Nah, jalan pikiran yang logis bukan? Tetapi, cukuplah sampai di sini? Kiranya belum. Karena kebangkitan Yesus merupakan suatu misteri yang melampaui kelogisan pikiran manusia, sehingga menuntut pula suatu yang melampaui daya pikir manusia itu sendiri, yaitu iman.

Unsur iman inilah yang mendasari kesaksian para murid yang teguh akan pribadi Yesus telah memungkinkan mereka berani bersaksi tentang suatu

A Kardiyat Wiharyanto

misteri illahi. Pergaulan yang sedemikian erat dengan Yesus dan timbulnya keyakinan yang teguh akan Manusia Yesus telah membuka mata dan hati mereka untuk bersaksi tentang Yesus. Mereka menjadi saksi dan pewarta kebangkitan-Nya hanya karena iman yang teguh.

Tidak mengherankan kalau misteri kebangkitan disebut juga misteri iman. Antara lain berarti misteri yang hanya dapat dipecahkan dalam cahaya iman yang sejati. Konsekuensinya, kita harus memakai kacamata iman untuk memandang dan memperingati Paskah. Paskah harus dirayakan untuk mempertajam iman kita kepada kebangkitan Yesus.

Namun demikian, iman yang bisa menikmati dan menghayati keunikan Paskah hanyalah iman yang dinamis dan hidup atau iman yang berkembang dan mudah dikembangkan serta membuahkan kebahagiaan hidup. Pemenuhan syarat ini telah dimungkinkan, bahkan dijamin oleh Gereja. Jadi tinggal umat sendiri, bagaimana mereka harus menyemaikan imannya agar tumbuh subur.

Batiniah Baru

Kebangkitan hati ditandai hidup batiniah baru, yakni adanya semangat dan hasrat untuk memperbaharui serta memperbaiki hidup yang nyata agar sesuai dengan corak hidup yang baru sejalan dengan kehendak Tuhan. Karena kalau kita memperingati kebangkitan Kristus tanpa kebangkitan hati kita sendiri, maka itulah tanda kehampaan iman, dan jika kita mengalami kehampaan iman tan-

pa kebangkitan hati, pada hakikatnya adalah mati.

Perayaan Paskah bermakna untuk menggugah kebangkitan manusia, maka umat Kristiani terdorong untuk turut serta membangun manusia baru, menumbuhkan kemandirian dan kedewasaan. Juga memerangi kemiskinan jasmani dan rohani dalam segala bentuknya serta meningkatkan persaudaraan yang sejati.

Mudah-mudahan peringatan Paskah tahun 2024 ini mampu membangkitkan paseduluran terhadap sesama manusia. Untuk itu marilah kita tingkatkan sikap setia kawan, menjauhkan diri dari kesrakahan, serta peduli terhadap sesama. Marilah bangkit dari kemalasan, dari sikap acuh tak acuh dan masa bodoh, praktik-praktik hidup yang mencong, egois, dan tak memperhatikan kepentingan orang lain. □-d

**) Drs A Kardiyat Wiharyanto MM,
Dosen Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta*